III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Sugiyono (2013: 107) menyatakan penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat. Sugiyono (2013: 57) menyatakan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93). Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri 109 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIIA dan VIIIB. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIIIA dan VIIIB sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh VIIIB sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas *(Independent)*

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (X1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent)*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ($Y1_1$) dan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ($Y2_1$). Sedangkan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Group Investigation* ($Y1_2$) dan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ($Y2_2$).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif menggunakan desain *pretest posttest only control design*. Desain penelitian yang akan digunakan digambarkan sebagai berikut:

R_1	O_1	X_1	O_2
R_2	O_3	X_2	O_4

Gambar 4. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2013: 112)

Keterangan:

R : Kelas eksperimen (R_1) dan kelas kontrol (R_2).

X_1 : Perlakuan terhadap kelas eksperimen (TSTS).

X_2 : Perlakuan terhadap kelas kontrol (GI).

O_1/ O_3: Hasil belajar/kemampuan berpikir kritis (*pretest).*

O_2/ O_4: Hasil belajar/kemampuan berpikir kritis (*postest).*

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS Terpadu

Hanafi (2009: 249) menyatakan bahwa hasil belajar dipakai untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi belajar yang diharapkan, sangat bemanfaat untuk berbagai pihak dan bisa ditindak lanjuti untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Zubaedi (2012: 288) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu dan humanioran seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

2. Definisi Konseptual Berpikir Kritis

Slameto (2013: 144) menyatakan berpikir kritis sama pengertiannya dengan berpikir konvergen yang berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah.

Morgan dalam Nurhayati (2011: 67) mengutip kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Komite Berpikir Kritis Antar-Universitas *(Intercollege Committee on Critical Thinking)* yang terdiri atas kemampuan mendefinisikan masalah, kemampuan menyeleksi informasi

untuk pemecah masalah, kemampuan mengenali asumsi-asumsi, kemampuan merumuskan hipotesis dan kemampuan menarik kesimpulan.

3. **Definisi Konseptual Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray***

Huda (2013: 141) menyatakan prosedur TSTS sebagai berikut.

1) Siswa bekerja sama dengann kelompok berempat sebagai mana biasa.
2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3) Setelah selesai, 2 anggota masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
4) Dua orang yang "tinggal" dalam kelompok bertugas men*sharing* informasi dan hasil kerja mereka ketamu mereka.
5) "Tamu" mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

4. **Definisi Konseptual Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation***

Yamin dan Ansari (2012: 76 – 77) menyatakan bahwa langkah-langkah *Group investigation* sebagai berikut.

1) Guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga. satu kelompok mendapatkan tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4) Masing-masing kelompok membahaskan yang sudah ada secara kooperatif berisikan penemuan.
5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7) Evaluasi.
8) Penutup.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Hasil Belajar IPS Terpadu	Hasil belajar IPS Terpadu adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang yang telah dicapai sebagai hasil dari proses belajar IPS Terpadu, tingkat keberhasilan tersebut diketahui melalui suatu evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya.	Hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu siswa	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu	Interval
2	Kemampuan bepikir kritis	Mengukur kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, kemampuan menyeleksi informasi pemecah masalah, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan menarik kesimpulan, kemampuan mempresentasi-kan, kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan (lisan)	Hasil tes formatif dan pengamat-an kemampu-an berpikir kritis siswa mengguna-kan *rating scale*	Tingkat besarnya hasil tes formatif dan pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa	Interval

Tabel 3. (lanjutan 1)

No	Variebel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variebel	Skala
3	Model pem-belajaran kooperatif tipe TSTS	Model pembelajaran TSTS adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain-nya.	Hasil tes formatif IPS Terpadu dan kemampu-an berpikir kritis siswa setelah menggguna-kan model pembelajar-an kooperatif tipe TSTS	Tingkat besarnya hasil tes formatif IPS Terpadu dan kemampu-an berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS	Interval
4	Model pem-belajaran kooperatif tipe GI	Model pembelajaran GI adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisispasi dan aktivitas siswa dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai materi pelajaran melalui sumber atau bahan yang tersedia	Hasil tes formatif IPS Terpadu dan kemampu-an berpikir kritis siswa setelah menggunak an model pembelajar-an kooperatif tipe GI	Tingkat besarnya hasil tes formatif IPS Terpadu dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI	Interval

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pada akhir pembelajaran berupa 20 butir soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar siswa, 4 butir soal uraian untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan lembar pengamatan untuk 3 indikator berpikir kritis.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS Terpadu

Materi Pokok	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Kualitas Penduduk	1	2, 5	-	3, 4	-	-
Munculnya Nasionalisme Indonesia	6	7	8	-	10	9
Lahirnya Organisasi Pergerakan Nasional dan Tekad Sumpah Pemuda	14	15	-	13	11	12
Penduduk dalam Pembangunan Nasional	-	-	16, 19	20	17	18
Jumlah soal setiap ranah kognitif	3	4	3	4	3	3
Total soal	20					

Tabel 5. Kisi-kisi Soal dan Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis

Materi	Kemampuan mendefinisi-kan masalah	Kemampuan menyeleksi informasi	Kemampuan merumuskan hipotesis	Kemampuan menarik kesimpulan	Kemampuan mempresentasi-kan	Kemampuan bertanya	Kemampuan menjawab pertanyaan (lisan)
Kualitas Penduduk dan Penduduk dalam Pembangunan Nasional	1				(Pengamatan)	(Pengamatan)	(Pengamatan)
Munculnya Nasionalisme Indonesia				2	(Pengamatan)	(Pengamatan)	(Pengamatan)
Lahirnya Organisasi Pergerakan Nasional dan Tekad Sumpah Pemuda		4	3		(Pengamatan)	(Pengamatan)	(Pengamatan)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berikut.

1. **Wawancara**

   Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengetahui pemilihan model pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran.

2. **Observasi**

   Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah dan pengamatan untuk 3 indikator kemampuan berpikir kritis.

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian, hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah dan mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dijadikan sebagai dasar penelitian.

4. **Teknik Tes**

   Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS Terpadu dan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan GI.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar sedangkan soal uraian dan pengamatan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel maka instrumen terlebih dahulu harus diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid. Untuk mengukur tingkat validitas item soal pilihan ganda pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *point biseral*. Sedangkan untuk mengukur validitas soal uraian dan lembar pengamatan digunakan rumus korelasi *product moment*.

Rumus korelasi point biseral yaitu:

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} : kofisien korelasi biserial;

M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya;

M_t : rerara skor total;

S_t : standar deviasi dari skor total proporsi;

p : proporsi siswa yang menjawab benar;

$$\frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q : proporsi siswa yang menjawab salah (q = 1 – p).

(Arikunto 2013: 93)

Rumus korelasi *product moment* yang dikemukankan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2013: 87)

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. (Masrun dalam Sugiyono 2013: 188).

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dk= n-2 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan validitas soal pilihan ganda menunjukkan bahwa soal nomor 3, 4, 9 dan 20 tidak valid sedangkan 21 soal lainnya valid (lampiran 14). Sedangkan 7 indikator kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid (lampiran 19).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dalam jangka waktu tertentu.

Rumus KR-21 dari Kuder dan Richardson untuk menguji tingkat reliabel soal pilihan ganda yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)(1 - \frac{M(n-M)}{nS\frac{2}{t}})$$

(Arikunto 2013: 117)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan;

M : mean atau rerata skor total;

N : banyaknya item;

S : standar deviasi dari tes.

Arikunto (2013: 89) mengungkapkan besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

1) Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi.
2) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi.
3) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup.
4) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah.
5) Antara 0, 00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh reliabilitas soal pilihan ganda 0, 731 (lampiran 15) sehingga tingkat reliabilitasnya tinggi. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas soal uraian dan lembar pengamatan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left\{\frac{n}{n-1}\right\}\left\{1 - \frac{\sum \sigma\frac{2}{i}}{\sigma\frac{2}{t}}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari;

$\sum \sigma \frac{2}{b}$: jumlah varians butir soal;

$\sigma \frac{2}{t}$: varians total.

(Arikunto 2013: 122)

Menurut Sayuti dalam Septiana (2012: 29) mengungkapkan ukuran kemantapan alpa yang diinterpretasikan sebagai berikut.

1) Nilai Alpa *Cronbach's* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2) Nilai Alpa *Cronbach's* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3) Nilai Alpa *Cronbach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4) Nilai Alpa *Cronbach's* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5) Nilai Alpa *Cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,600 berarti sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan diperoleh reliabilitas soal uraian dan pengamatan kemampuan berpikir kritis yaitu 0,602 (lampiran 20) yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran;

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul;

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

(Arikunto 2013: 223)

Menurut Arikunto (2013: 225), indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran diperoleh bahwa soal mudah yaitu soal nomor 1, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21 dan 24. Sedangkan soal sedang yaitu nomor 2, 5, 6, 7, 12, 22, 23 dan 25 (lampiran 16).

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_A}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:
J : jumlah peserta tes;
J_A : banyaknya peserta kelompok atas;
J_B : banyaknya peserta kelompok bawah;
B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar;
B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar;
P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran);
P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
(Arikunto 2013: 228)

Kualifikasi daya pembeda:

D = 0,00 - 0,20 : jelek *(poor)*;
D = 0,21 - 0,40 : cukup *(satistifactory)*;
D = 0,41 - 0,70 : baik *(good)*;
D = 0,71 - 1,00 : baik sekali *(excellent)*;
D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.
(Arikunto, 2013: 232)

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa soal nomor 1, 10, 11, 12, 13 15, 16, 19, 23 dan 24 memiliki daya pembeda cukup. Sedangkan soal nomor 2, 5, 8, 14, 17, 18, 21, 22 dan 25 memiliki daya pembeda baik dan soal nomor 6 dan 7 memiliki daya pembeda baik sekali (lampiran 17).

J. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Lilifors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya digunakan rumus sebagai berikut:

$Lo = F(Z_i) – S(Z_i)$

Keterangan:

Lo : harga mutlak besar;

$F(Z_i)$: peluang angka baku;

$S(Z_i)$: proporsi angka baku.

(Sudjana, 2005: 466)

Kriteria pengujian adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikan 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F=\frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

(Sugiyono, 2013: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dengan huruf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 : n_2-1). Uji homogenitas dapat menggunakan analisis One-Way Anova dalam aplikasi SPSS dan berlaku ketentuan nilai Sig > 0,05 maka data berasal dari populasi yang homogen. (Sudarmanto dalam Ningrum, 2012: 47).

K. Teknik Analisis Data

T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(separated varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_{1+}n_2-2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(polled varian)

Keterangan:

X_1 : Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu/ kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS;

X_2 : Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu/ kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran GI;

S_1^2 : Varian total kelompok 1;

S_2^2 : Varian total kelompok 2;

n_1 : Banyaknya sampel kelompok 1;

n_2 : Banyaknya sampel kelompok 2;

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan pedoman penggunaan rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk = $n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan derajat kebebasannya = $n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus *polled varians* maupun *separated varians*, dengan dk = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti t-tabel

dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk = (n_1 –1) dan dk = (n_2– 1) dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

(Sugiyono, 2013: 272-273).

Selain menggunakan rumus t-test tersebut, pengujian hipotesis dapat menggunakan uji Manova pada aplikasi SPSS.

Kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho diterima, jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak, jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Siregar, 2014: 70)

Nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.